

## STRATEGI MENUMBUHKAN JIWA KEWIRAUSAHAAN YANG KREATIF DAN INOVATIF

Megawati<sup>1</sup>, Lea Emilia Farida<sup>2</sup>

Politeknik Negeri Banjarmasin<sup>1</sup>

*megawatii1310@gmail.com*

Politeknik Negeri Banjarmasin<sup>2</sup>

*leaemilia@akuntansipoliban.ac.id*

### ABSTRACT

*Entrepreneurship is an activity to improve the welfare of society in the sense of a better level of life. Entrepreneurship has a big role in the development of economic growth. Entrepreneurship is expected to reduce unemployment in Indonesia. Entrepreneurship means a better level of life. Entrepreneurship based on creative and innovative attitudes can survive difficult economic conditions. For that reason, universities as high institutions are also expected to be able to create reliable entrepreneurs, so as to be able to encourage the community to entrepreneurship. Based on this background, the purpose of this study is to analyze strategies to foster creative and innovative entrepreneurial attitudes in entrepreneurship. The technique used is data analysis techniques with documentation. Based on the research, it can be concluded that: In addition to developing and having the spirit and entrepreneurial competencies, entrepreneurs also need to have special skills namely managerial skills, conceptual skills, human skills, decision making skills, and time managerial skills.*

**Keywords:** *strategy, entrepreneurship, innovative, creative*

### ABSTRAK

Kewirausahaan merupakan kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti tingkat hidup yang lebih baik lagi. Kewirausahaan sangat besar peranannya dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi. Dengan kewirausahaan diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Kewirausahaan yang berlandaskan sikap kreatif dan inovatif mampu bertahan dengan kondisi ekonomi yang sulit. Untuk itu, perguruan tinggi sebagai lembaga tinggi diharapkan juga mampu menciptakan para wirausahawan yang handal, sehingga mampu memberi dorongan kepada masyarakat untuk berwirausaha. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi menumbuhkan sikap kewirausahaan yang kreatif dan inovatif dalam kewirausahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survey literatur. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi menumbuhkan sikap kewirausahaan yang kreatif dan inovatif dalam kewirausahaan, yaitu selain menumbuhkan kembangkan jiwa wirausaha dan kompetensi kewirausahaan, wirausahawan juga perlu memiliki keterampilan khusus, yakni *managerial skill, conceptual skill, human skill, decision making skill, dan time managerial skill.*

**Kata Kunci:** *strategi, kewirausahaan, inovatif, kreatif*

### PENDAHULUAN

Harapan untuk diterima didunia kerja tentunya tidaklah keliru, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kesempatan kerja pun sangat terbatas dan tidak berbanding lurus dengan lulusan lembaga pendidikan, baik itu dasar, menengah maupun tinggi. Oleh sebab itu, semua pihak harus terus berpikir dan mewujudkan karya nyata

dalam mengatasi kesenjangan antara lapangan pekerjaan dengan lulusan institusi pendidikan.

Kesenjangan ini menyebabkan peningkatan angka pengangguran. Sedangkan pengangguran merupakan masalah utama dalam pembangunan yang sangat kritis, khususnya dipelosok nusantara. Salah satu solusinya adalah mencetak lulusan lembaga pendidikan yang memiliki potensi dalam mengembangkan keterampilannya menjadi usaha mandiri. Selain menjadi solusi untuk diri sendiri, tapi juga menjadi solusi untuk orang lain yang tidak memiliki pekerjaan.

Ada beberapa alasan orang untuk berwirausaha, antara lain untuk mencari nafkah maupun menambah pendapatan, untuk memperoleh status maupun ingin dikenal dan bertemu orang banyak, memberikan pelayanan pada masyarakat, dan untuk mandiri dan lebih produktif. Semua alasan tersebut itulah yang mendorong orang untuk berwirausaha. Dan dapat diartikan bahwa wirausaha merupakan suatu proses atau suatu usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan harapan dengan cara memproduksi, maupun menjual barang atau jasa.

Dalam menjalankan suatu usaha, wirausahawan harus memiliki *skill* (kemampuan) sebagai modal utama wirausahawan dalam menjalankan usahanya, Tekad (kemauan) juga harus dimiliki oleh wirausahawan, karena jika tidak ada tekad maka usaha tidak akan berjalan dengan baik, Selain itu, modal juga harus dimiliki oleh wirausahawan sebagai aspek penunjang usaha dalam memulai suatu usaha. Target dan tujuan pemasaran juga sangat diperlukan seorang wirausaha dalam memulai dan menjalankan suatu usaha. Serta tempat berwirausaha merupakan aspek yang juga harus dimiliki dan menunjang dalam berwirausaha dan menjadi bahan pertimbangan yang penting.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan menjadi mampu untuk menjelaskan tentang strategi menumbuhkan sikap kewirausahaan yang kreatif dan inovatif dalam kewirausahaan. Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah cara menumbuhkan sikap kreatif dan inovatif dalam kewirausahaan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan survey literatur.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kewirausahaan berasal dari kata “wira” dan “usaha”. Wira yang artinya pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, unggul, berbudi luhur, gagah dan berwatak agung. Usaha berarti perbuatan, bekerja, dan berbuat sesuatu. Jadi wirausaha adalah pejuang yang melakukan sesuatu. Menurut KBBI, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya. Dalam lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusahaan Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, dicantumkan bahwa (1) wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan usaha, dan (2) Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan

kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Jadi, wirausaha mengarah kepada orang yang melakukan kegiatan atau usaha sendiri dengan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan kewirausahaan mengarah kepada sikap dan perilaku orang/ wirausaha dalam melaksanakan usaha/ kegiatan. Kewirausahaan dilihat dari sumber daya berupa tenaga kerja, material, dan aspek lainnya dalam suatu kombinasi yang dapat menambah nilai atau bisa juga dikatakan sebagai orang yang dapat membawa perubahan, maupun membuat atau mengubah sesuatu dengan kreatif dan inovatif serta aturan baru. Kewirausahaan dalam arti proses yang dinamis, kewirausahaan merupakan sebuah proses mengkreasi dengan menambahkan nilai sesuatu yang dicapai melalui usaha keras dan waktu yang tepat dengan memperkirakan dana pendukung, fisik, resiko sosial dan akan menerima *reward* berupa keuangan dan kepuasan serta kemandirian personal.

Suryana (2003) mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di pasar melalui proses pengelolaan sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda melalui pengembangan teknologi baru, penemuan pengetahuan ilmiah baru, perbaikan produk barang dan jasa yang ada, dan penemuan cara-cara baru untuk menghasilkan barang lebih banyak dengan sumber daya lebih efisien.

Kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang. Proses kreativitas diantaranya adalah adanya keinginan untuk menciptakan sesuatu yang lain berdasarkan situasi dan kondisi yang ada, berpikir untuk menciptakan/ mewujudkan hasil pemikiran tersebut, melakukan uji coba dan menyempurnakan hasil uji coba, mewujudkan hasil kreativitas, dan memperbanyak hasil kreativitas. Adapun pengembangan kreativitas menurut Jordan E. Ayan dalam bukunya Bengkel Kreativitas, mengungkapkan cara mengembangkan kreativitas, yaitu dengan C.O.R.E., yaitu (1) Cari tahu, yaitu selalu bertanya ketika mendapatkan permasalahan dan berpikir untuk mencari jalan keluarnya, (2) Keterbukaan, yaitu bersikap terbuka pada hal-hal baru, meski terasa aneh dan janggal, (3) Berani melawan arus, melakukan untung-untungan bahkan menjadi bahan tertawaan, dan (4) Bersemangat dalam melakukan sesuatu sehingga kreativitas akan muncul dengan sendirinya.

Inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang. Prinsip-prinsip inovasi ada dua, yaitu prinsip keharusan dan prinsip larangan. Prinsip keharusan diantaranya keharusan menganalisis peluang, keharusan memperluas wawasan, keharusan untuk bertindak efektif, dan keharusan untuk tidak berpikir muluk. Adapun prinsip larangan yakni larangan untuk berlagak pintar, larangan untuk rakus, dan larangan untuk berpikir terlalu jauh kedepan. Sedangkan proses inovasi dimulai dari adanya masalah/ tantangan dalam kehidupan yang dihadapi oleh manusia, kemudian berpikir menciptakan sesuatu yang baru untuk mengatasi masalah/ tantangan yang ada, melakukan uji coba dan hasil pemikiran tersebut, menyempurnakan hasil uji coba, mewujudkan hasil inovasi, dan memperbanyak hasil inovasi. Untuk

mengembangkan cara berpikir inovatif, dapat dilakukan dengan cara membiasakan memiliki mimpi, memperkaya sumber ide, membiasakan diri menerima perbedaan dan perubahan, menumbuhkan sikap empati, dan menerapkan kemampuan inovatif.

Seorang wirausaha yang inovatif dikenal mempunyai kemampuan menggabungkan imajinasi dan pikiran kreatif secara sistematis dan logis. Kombinasi tersebut menjadi bekal penting bagi keberhasilan didalam berwirausaha. Menurut Kuratko (1995) ada 4 (empat) jenis proses penerapan kemampuan inovatif yaitu penemuan (invensi), pengembangan (ekstensi) penggandaan (duplikasi) dan sintesis. Penemuan (invensi) adalah produk, jasa atau proses yang benar-benar baru, sedangkan pengembangan (ekstensi) adalah pemanfaatan baru atau penerapan lain pada produk, jasa atau proses yang ada. Adapun penggandaan (duplikasi) adalah replikasi kreatif atas konsep yang telah ada, sedangkan sintesis adalah kombinasi atas konsep dan faktor-faktor yang telah ada dalam penggunaan atau formulasi baru. Dengan demikian, perbedaan kreativitas dan inovasi adalah kreativitas merupakan kemampuan untuk memikirkan sesuatu yang baru dan berbeda, sedangkan inovasi merupakan kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baru dan berbeda.

Melalui pengertian tersebut terdapat 4 (empat) hal yang dimiliki oleh seseorang wirausaha, yakni:

1. Proses berkreasi, yakni mengkreasikan sesuatu yang baru dengan menambah nilainya. Pertambahan nilai ini tidak hanya diakui oleh wirausaha semata tapi juga oleh orang lain yang menggunakan kreasi tersebut.
2. Komitmen yang tinggi terhadap penggunaan waktu dan usaha yang diberikan. Semakin besar fokus dan perhatian yang diberikan dalam usaha maka akan mendukung proses kreasi yang akan timbul dalam kewirausahaan.
3. Memperkirakan risiko yang mungkin timbul. Dalam hal risiko yang mungkin terjadi yang berkisar pada risiko keuangan, fisik dan risiko sosial.
4. Memperoleh *reward*. Dalam hal ini, *reward* yang terpenting adalah kebebasan yang diikuti dengan kepuasan pribadi. Sedangkan *reward* berupa uang biasanya dianggap sebagai suatu bentuk derajat kesuksesan usahanya.

Jiwa dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu :

1. Percaya diri (*self confidence*), merupakan paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan yang bersifat internal, sangat relatif, dan dinamis yang ditentukan dari kemampuan untuk memulai, melaksanakan dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Kepercayaan mempengaruhi gagasan, inisiatif, kreativitas, keberanian, ketekunan, semangat kerja, dan yang lainnya.
2. Disiplin dalam berwirausaha. Seorang wirausaha harus memiliki sikap disiplin yang tinggi, yaitu ketepatan komitmennya terhadap usahanya tersebut. Ketepatan yang dimaksud antara lain ketepatan waktu, kualitas pekerjaan, dan sistem kerja. Ketepatan terhadap waktu dapat dibina dengan cara berusaha mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Sifat sering menunda pekerjaan adalah sikap yang dapat menghambat seseorang wirausahawan meraih keberhasilan.
3. Komitmen tinggi, merupakan suatu kesepakatan mengenai sesuatu hal yang dibuat oleh dirinya maupun orang lain. Dalam menjalankan suatu usaha,

wirausahawan harus memiliki komitmen yang jelas, terarah dan berorientasi pada kemajuan. Komitmen terhadap diri sendiri dapat dibuat dengan identifikasi cita-cita, harapan, dan target-target yang direncanakan dihidupnya. Sedangkan komitmen dengan orang lain terutama untuk konsumen diantaranya pelayanan prima yang berorientasi kepada kepuasan konsumen, dan kualitas produk yang sesuai dengan harga produk yang ditawarkan.

4. Kujujuran, menjadi landasan moral yang kadang-kadang dilupakan oleh wirausaha. Kejujuran dalam berperilaku bersifat kompleks. Kejujuran mengenai karakteristik produk dan jasa yang ditawarkan, kejujuran mengenai promosi yang dilakukan, kejujuran mengenai pelayanan yang dijanjikan dan kejujuran mengenai segala kegiatan yang terkait dengan penjualan produk yang dilakukan.
5. Berorientasi dengan tugas dan hasil. Seseorang yang mengutamakan tugas dan hasil adalah orang-orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan kerja keras. Peluang hanya bisa didapat dengan inisiatif. Inisiatif dapat ditumbuhkan dengan cara penelitian dan pengalaman bertahun-tahun dan pengembangannya diperoleh dengan cara disiplin diri, berpikir kritis, tanggap, dan berprestasi.
6. Keberanian mengambil resiko. Wirausaha adalah orang-orang yang menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau kegagalan daripada usaha yang kurang menantang. Pilihan terhadap resiko bergantung pada kesediaan untuk rugi dan kemungkinan relatif untuk sukses atau gagal. Selanjutnya kemampuan mengambil resiko tergantung dari keyakinan pada diri sendiri, kesediaan untuk menggunakan kemampuan dalam mencari peluang dan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan, serta kemampuan untuk menilai resiko secara realis.
7. Memiliki jiwa kepemimpinan, yaitu berani tampil berbeda dan berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan. Kepemimpinan (*leadership*) merupakan faktor utama menjadi wirausahawan sukses. Berani tampil ke depan menghadapi sesuatu yang baru walaupun penuh resiko. Keberanian ini tentunya dilandasi perhitungan yang rasional. Seorang yang takut untuk tampil memimpin dan selalu melemparkan tanggung jawab kepada orang lain, akan sulit meraih sukses dalam berwirausaha. Sifat-sifat tidak percaya diri, minder, malu yang berlebihan, takut salah dan merasa rendah diri adalah sifat-sifat yang harus ditinggalkan dan dibuang jauh-jauh apabila ingin meraih sukses dalam berwirausaha. Serta mempunyai ide-ide kreatif dan inovatif yang dapat menjadi pelopor dalam memproduksi barang maupun pemasaran.
8. Keorsinilan, berupa kreativitas dan inovatif.

Wirausaha yang inovatif adalah wirausaha yang memiliki ciri-ciri yaitu tidak pernah puas dengan apapun yang dilakukan walaupun itu sudah cukup baik, selalu menuangkan imajinasi dalam segala sesuatu yang dikerjakannya, dan selalu ingin tampil beda dan memanfaatkan perbedaan itu. Menurut Everett E. Hagen ciri-ciri *innovational personality* terdiri dari terbuka terhadap pengalaman, kemampuan bekerja dengan penuh imajinasi, memiliki keyakinan atas penilaian dirinya dan teguh pendirian, selalu memiliki kepuasan dalam menghadapi dan memecahkan

persoalan, memiliki tugas dan rasa tanggung jawab untuk berprestasi, serta memiliki kecerdasan dan energik.

Mungkin kita beranggapan bahwa orang yang keluarganya kaya akan melahirkan anak yang hidup kaya karena mereka terbiasa kaya. Sama juga halnya dengan yang mempunyai ayah dan ibu seorang pengusaha tentunya banyak yang berpikir bahwa mereka juga dulunya adalah keturunan pengusaha. Tidak bisa dipungkiri bahwa banyak pengusaha yang juga terlahir dari keturunan pengusaha. Tetapi belum tentu diturunkan secara genetis. Mungkin hal ini terjadi karena pengaruh lingkungan yang cukup kuat yang membuat seseorang menjadi seorang pengusaha. Menjadi pengusaha merupakan kebebasan individu. Jangan karena tidak mempunyai keturunan pengusaha, orang tidak bisa menjadi wirausaha. Langkah awal menjadi wirausaha adalah dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan di diri kita. Banyak cara yang dapat dilakukan misalnya melalui pendidikan formal yaitu melalui sekolah atau perguruan tinggi yang menyajikan program atau mata kuliah kewirausahaan, melalui seminar-seminar kewirausahaan yang mengundang pakar dan praktisi kewirausahaan, melalui pelatihan dan secara otodidak.

Wirausaha yang sukses pada umumnya yang memiliki kompetensi yaitu seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu, yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku untuk melaksanakan pekerjaan/ kegiatan. Keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha adalah *managerial skill*, *conceptual skill*, *human skill*, *decision making skill*, dan *time managerial skill*. *Managerial skill* (keterampilan manajerial) merupakan kemampuan menjalankan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan agar usaha yang dijalankan dapat mencapai tujuan. Secara garis besar ada dua cara untuk menumbuhkan kemampuan manajerial, yaitu melalui jalur formal dan informal. *Conceptual skill* merupakan kemampuan untuk merumuskan tujuan, kebijakan dan strategi usaha merupakan landasan utama menuju wirausaha sukses. *Human skill* merupakan keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi. Supel, mudah bergaul, simpati dan empati kepada orang lain adalah modal keterampilan yang sangat mendukung wirausaha menuju keberhasilan usaha. *Decision making skill* merupakan keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan. Wirausaha dituntut untuk mampu menganalisis situasi dan merumuskan berbagai masalah untuk dicarikan berbagai alternatif pemecahannya. *Time managerial skill* merupakan keterampilan mengatur dan menggunakan waktu. Pakar-pakar psikologi mengatakan bahwa salah satu penyebab atau sumber stress adalah ketidakmampuan seseorang dalam mengatur waktu dan pekerjaan. Seorang wirausaha harus terus belajar mengelola waktu. Keterampilan mengelola waktu dapat memperlancar pelaksanaan pekerjaan dan rencana-rencana yang telah digariskan.

## KESIMPULAN

Jadi kesimpulan yang dapat diambil adalah dalam meniti dunia usaha terlebih dahulu harus ditumbuhkan dan dikembangkan kompetensi kewirausahaan. Ada banyak cara yang dapat dilakukan diantaranya, adalah melalui pendidikan secara formal, melalui seminar-seminar kewirausahaan, melalui pendidikan dan secara



otodidak. Orang-orang yang memiliki jiwa kewirausahaan yakni mereka yang percaya diri, inisiatif, motif berprestasi, jiwa kepemimpinan, dan suka tantangan. Selain menumbuh kembangkan dan memiliki jiwa serta kompetensi kewirausahaan, wirausaha juga perlu memiliki keterampilan khusus, yakni *managerial skill, conceptual skill, human skill, decision making skill, dan time managerial skill*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Selama menyelesaikan makalah ini, penulis telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak secara langsung. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan banyak terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu. Terima kasih semuanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bennett, D. M. (2014). [No Title]. *British Journal of Psychiatry*, 205(01), 76–77. <https://doi.org/10.1192/bjp.205.1.76a>
- Ernani, H. (2011). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil (Creativity and Innovation Affects Small Enterprise Entrepreneurship). *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)*, 13, 8–16. <https://doi.org/10.9744/jmk.13.1.8-16>
- Hadiyati, E., & Gajayana, U. (2012). Kreativitas Dan Inovasi Pengaruhnya Terhadap, 1(3), 135–151.
- Ii, B. A. B. (2018). Dicetak pada tanggal 2018-09-04 Id Doc: 589c947781944d9611494405, 13–38.193-BA-FT-2007.pdf. (n.d.).
- Rianto, I. A. (2013). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi*, 1(2), 85–96.
- Saragih, R. (2017). Membangun Usaha Kreatif, Inovatif, dan Bermanfaat melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Kewirausahaan*, 3(2), 50–58.
- Setiti, S. (2014). Peranan ibu dalam menyiapkan anak agar kreatif sebagai upaya membentuk jiwa wirausaha, 1–4.
- Sunarta. (2011). Berpikir Kreatif Dan Inovatif Modal Utama Menjadi Wirausaha, 2.
- Supardi, D. E. (2004). *Kiat Mengembangkan Sikap Kreatif dan Inovatif*, Kode : A1.04.KWU.